



Pengaruh Produksi Gula Domestik, Jumlah Penduduk, dan Harga Gula Internasional terhadap Impor Gula di Indonesia

Raissa Syaharani¹, Dicky Iranto², Fitra Dila Lestari³

Pendidikan Ekonomi, Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: raissyaharani@gmail.com

Diterima: 02-07-2026 | Disetujui: 08-07-2026 | Diterbitkan: 10-07-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effects of domestic sugar production, population size, and international sugar prices on sugar imports in Indonesia. This study employs a quantitative approach using secondary time-series data sourced from the BPS, the Directorate General of Plantations, Worldometer, and the World Bank, covering the period from 1994 to 2024. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression, processed using the E-Views 12 software. The results of this study indicate that domestic sugar production has a negative but insignificant effect on sugar imports in Indonesia. Population size has a positive and significant effect on sugar imports in Indonesia. International sugar prices have a negative but insignificant effect on sugar imports in Indonesia.

Keywords: Imports; Sugar; Production; Population; International Price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi gula domestik, jumlah penduduk, dan harga gula internasional terhadap impor gula di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series yang bersumber dari BPS, Ditjen Perkebunan, Worldometer, dan World Bank dengan periode waktu dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan alat analisis E-Views 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produksi gula domestik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor gula di Indonesia. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor gula di Indonesia. Serta variabel harga gula internasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor gula di Indonesia.

Katakunci: Impor; Gula; Produksi; Jumlah Penduduk; Harga Internasional

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Syaharani, R., Iranto, D. ., & Lestari, F. D. . (2026). Pengaruh Produksi Gula Domestik, Jumlah Penduduk, dan Harga Gula Internasional terhadap Impor Gula di Indonesia. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 4646-4658. <https://doi.org/10.63822/ck2rdy45>

PENDAHULUAN

Gula merupakan komoditas pangan yang memiliki posisi strategis dalam struktur perekonomian nasional. Gula diklasifikasikan sebagai bahan pangan pokok karena berfungsi sebagai sumber karbohidrat sederhana yang berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan energi masyarakat. Dalam pola konsumsi masyarakat Indonesia, gula menempati peringkat ketujuh sebagai bahan pangan pokok setelah beras, telur ayam ras, tahu dan tempe, daging ayam ras, ikan kembung segar, dan ikan bandeng segar (Inti & Rozci, 2024). Penggunaan gula telah dimanfaatkan secara luas di berbagai sektor, termasuk konsumsi rumah tangga, industri makanan dan minuman, serta industri biofuel. Perkembangan terbaru juga menunjukkan meningkatnya penggunaan gula fungsional dan gula hasil rekayasa hayati dalam industri farmasi dan kimia (Al Azam *et al.*, 2024).

Di Indonesia, pemanfaatan gula cenderung meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Gula digunakan secara luas untuk konsumsi rumah tangga maupun sebagai bahan baku utama dalam industri makanan dan minuman (Damayanti *et al.*, 2025). Pertumbuhan jumlah pelaku usaha turut mendorong perkembangan industri makanan dan minuman, sehingga kebutuhan dan permintaan gula terus meningkat (Dwipurwanti & Sasana, 2022). Meskipun saat ini berkembang tren penggunaan berbagai pemanis alternatif sebagai pengganti gula, seperti *High-Fructose Corn Syrup* (HFCS), stevia, dan sukralosa, keberadaan pemanis substitusi tersebut belum sepenuhnya mampu menggantikan peran gula secara penuh. Pada negara-negara berkembang, penggunaan pemanis tersebut masih bersifat komplementer (Liu *et al.*, 2022).

Berdasarkan data USDA, konsumsi gula Indonesia pada tahun 2024 mencapai sekitar 7,6 juta ton, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan konsumsi gula terbesar ke-6 di dunia. Namun, kapasitas produksi gula dalam negeri masih belum mampu memenuhi tingginya permintaan. Pada periode yang sama, produksi gula dalam negeri hanya mencapai sekitar 2,4 juta ton, sehingga terdapat selisih yang cukup besar antara produksi dan konsumsi. Akibatnya, Indonesia masih sangat bergantung pada impor gula (Rachman & Zainuddin, 2026).



Gambar 1. Volume Impor Gula Indonesia Tahun 2020-2024
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025)

Indonesia telah menjadi negara pengimpor gula sejak tahun 1967, dan sejak tahun 1980-an Indonesia tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan gula dalam negeri secara mandiri. Kondisi tersebut disebabkan oleh industri gula nasional yang masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, baik pada

subsistem *on farm* maupun *off farm*. Pada subsistem *on farm*, tantangan utama berkaitan dengan rendahnya produktivitas tebu dan keterbatasan ketersediaan lahan. Pada sisi *off farm*, penggunaan teknologi pabrik gula yang relatif usang mengakibatkan biaya produksi meningkat serta kualitas gula yang dihasilkan menjadi kurang maksimal (Amaliya *et al.*, 2025). Data Kementerian Pertanian (2025) menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, rata-rata produksi gula nasional tercatat sebesar 2,32 juta ton, sedangkan rata-rata konsumsi gula nasional mencapai 7,43 juta ton. Kondisi tersebut menyebabkan defisit gula rata-rata sebesar 5,11 juta ton, dengan tingkat swasembada (*self-sufficiency ratio*) hanya sekitar 31 persen.



Gambar 2. Produksi Gula Nasional Tahun 2020-2024
(Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2025)

Tabel 1. Perkembangan Produksi, Konsumsi, Defisit, dan Rasio Swasembada Gula di Indonesia Tahun 2020-2024

Tahun	Produksi (Ton)	Konsumsi (Ton)	Defisit (Ton)	Rasio Swasembada (%)
2020	2.130.719	6.850.000	4.719.281	31,1%
2021	2.350.809	7.445.000	5.094.191	31,6%
2022	2.405.907	7.600.000	5.194.093	31,7%
2023	2.271.009	7.800.000	5.528.991	29,1%
2024	2.465.514	7.500.000	5.034.486	32,9%
Rata-rata	2.324.792	7.439.000	5.114.208	31%

(Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2025; USDA, 2025)



Gambar 3. Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2020-2024
(Sumber: Worldometer, 2026)

Permintaan gula pasir di masyarakat terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Indonesia sebagai negara dengan populasi yang besar terus menunjukkan tren pertumbuhan

Pengaruh Produksi Gula Domestik, Jumlah Penduduk, dan Harga Gula Internasional terhadap Impor Gula di Indonesia
(Syaharani. Et al)

penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Worldometers, jumlah penduduk Indonesia meningkat dari 274,8 juta jiwa (2020) menjadi 283,5 juta jiwa (2024). Peningkatan jumlah penduduk secara langsung berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat (Sutanto & Muljaningsih, 2022).

Selain produksi domestik dan jumlah penduduk, perkembangan impor gula di Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu harga internasional. Harga internasional merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme pasar dunia dalam kegiatan ekspor dan impor (Khairunisa, 2022). Dalam teori permintaan, ketika harga turun, jumlah permintaan cenderung meningkat. Suatu negara cenderung meningkatkan permintaan impornya apabila negara lain mampu menjualnya dengan harga yang lebih murah (Anggraeni *et al.*, 2024). Hal ini terlihat pada periode 2022-2023, ketika kenaikan harga gula internasional diikuti oleh penurunan volume impor gula Indonesia (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2025).



Gambar 4. Rata-Rata Harga Gula Internasional Tahun 2020-2024
(Sumber: World Bank, 2026)

Berdasarkan uraian di atas, impor gula di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu tingkat produksi gula domestik, pertumbuhan jumlah penduduk, serta fluktuasi harga gula di pasar internasional. Penelitian Sakila Eta Agustin *et al.* (2021) memperoleh hasil bahwa harga gula internasional berpengaruh signifikan terhadap volume impor gula. Sutanto & Muljaningsih (2022) menunjukkan bahwa produksi gula nasional tidak berpengaruh signifikan terhadap impor, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, Aulia (2024) menunjukkan bahwa produksi gula nasional berpengaruh negatif signifikan dan jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap impor gula.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan, terutama pada variabel produksi gula domestik. Variabel produksi gula domestik dalam satu penelitian dinyatakan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan pada penelitian lain menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel jumlah penduduk cenderung menunjukkan pola hasil yang lebih konsisten, yaitu berpengaruh positif dan signifikan. Adapun harga gula internasional juga terbukti berpengaruh signifikan. Namun, kajian yang secara khusus menguji ketiga variabel tersebut secara simultan masih terbatas. Penelitian ini penting dilakukan guna menguji pengaruh produksi gula domestik, jumlah penduduk, dan harga gula internasional baik secara parsial maupun simultan terhadap impor gula di Indonesia guna memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif.

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah impor gula di Indonesia sebagai variabel dependen (Y). Variabel independen yang digunakan meliputi produksi gula domestik (X1), jumlah penduduk (X2), dan harga gula internasional (X3). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data impor gula di Indonesia beserta variabel yang memengaruhinya. Sampel penelitian berupa data runtut waktu (*time series*) selama 31 tahun, yaitu dari tahun 1994 hingga 2024, yang dipilih berdasarkan ketersediaan data. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi, antara lain Satu Data Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), Worldometer, dan World Bank.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Satuan	Sumber Data
Impor Gula di Indonesia (Y)	Volume gula yang diimpor Indonesia dari negara lain dalam satu tahun untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan industri dalam negeri	Ton	BPS dan Ditjen Perkebunan
Produksi Gula Domestik (X1)	Jumlah gula yang dihasilkan oleh pengolahan tebu dari industri gula di Indonesia selama satu tahun	Ton	Ditjen Perkebunan
Jumlah Penduduk (X2)	Jumlah seluruh penduduk Indonesia yang tercatat setiap tahunnya	Jiwa	Worldometer
Harga Gula Internasional (X3)	Harga rata-rata gula di pasar internasional selama satu tahun	US\$/Ton	World Bank Commodity Price Data (Pink Sheet)

(Sumber: Data diolah, 2026)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda model *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan software E-Views 12. Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = Impor Gula di Indonesia
- α = Konstanta
- X_1 = Produksi Gula Domestik
- X_2 = Jumlah Penduduk
- X_3 = Harga Gula Internasional
- β = Koefisien regresi
- e = error

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Widarjono, 2018):

1. Uji Multikolinearitas: Mendeteksi adanya hubungan linear antar variabel independen menggunakan nilai VIF ($VIF < 10$ atau $Tolerance > 0,10$) (Indartini & Mutmainah, 2024).
2. Uji Normalitas: Menguji apakah residual berdistribusi normal menggunakan uji Jarque-Bera (prob. $> 0,05$).

3. Uji Heteroskedastisitas: Menguji ketidaksamaan varians residual (prob. > 0,05).
4. Uji Autokorelasi: Menguji korelasi antar residual menggunakan uji Durbin-Watson (DW) (Ekananda, 2019).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% (Mesra B, 2017). Kriteria: jika prob. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan.

Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% (Mesra B, 2017). Kriteria: jika prob. F-statistic < 0,05 maka model layak digunakan.

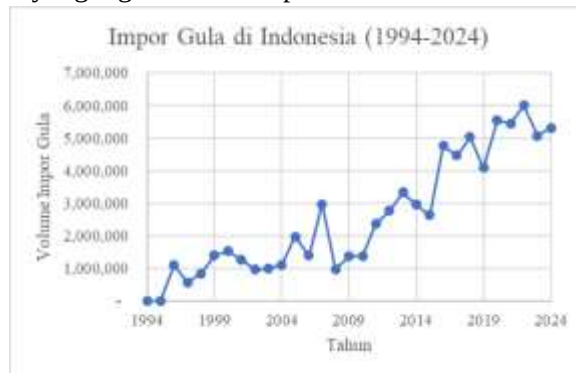
Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan model semakin baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Mesra B, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

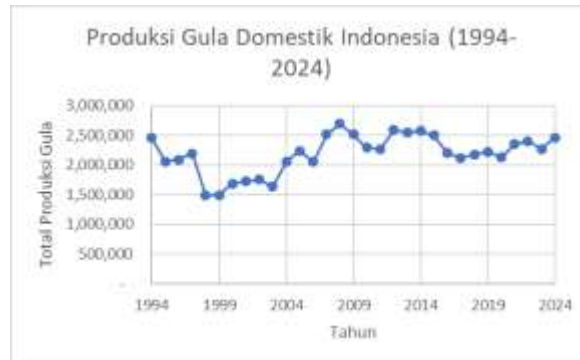
Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu impor gula di Indonesia sebagai variabel dependen (Y), serta produksi gula domestik (X1), jumlah penduduk (X2), dan harga gula internasional (X3) sebagai variabel independen. Data yang digunakan merupakan data *time series* tahunan periode 1994-2024.



Gambar 5. Impor Gula di Indonesia (1994-2024)
(Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2025)

Volume impor gula Indonesia mengalami peningkatan signifikan dengan puncak tertinggi pada tahun 2022 (6.007.603 ton). Penurunan terjadi pada tahun 2023 (5.069.455 ton) akibat menurunnya konsumsi gula per kapita sebesar 8,2% serta kebijakan pengendalian impor pemerintah (Katadata, 2024;

Soraya et al., 2022).



Gambar 6. Produksi Gula Domestik Indonesia (1994-2024)
(Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2025)

Produksi gula domestik cenderung fluktuatif, mencerminkan belum stabilnya kinerja industri gula nasional akibat rendahnya produktivitas lahan, kurangnya inovasi budidaya, serta efisiensi pabrik gula yang menurun karena fasilitas usang (Silalahi, 2024; Kementerian Pertanian, 2024).



Gambar 7. Jumlah Penduduk Indonesia (1994-2024)
(Sumber: Worldometer, 2026)

Jumlah penduduk Indonesia terus meningkat setiap tahunnya akibat tingginya angka kelahiran dan meningkatnya angka harapan hidup (BPS, 2024). Peningkatan ini mendorong peningkatan kebutuhan konsumsi gula nasional.



Gambar 4. Rata-Rata Harga Gula Internasional (1994-2024)
(Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2025)

Harga gula internasional cenderung fluktuatif, dengan puncak tertinggi pada tahun 2011 (US\$570/ton) akibat gangguan cuaca di negara produsen utama serta alih fungsi tebu untuk bioetanol.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12400897	2221323	-5,582	0,0000
Produksi Gula Domestik (X1)	-0,733528	0,517135	-1,418	0,1681
Jumlah Penduduk (X2)	0,069346	0,010139	6,839	0,0000
Harga Gula Internasional (X3)	-786,9352	1634,734	-0,481	0,6359

(Sumber: Data diolah, 2026)

Persamaan regresi:

$$Y = -12400897 - 0,733528X_1 + 0,069346X_2 - 786,9352X_3 \quad (2)$$

Interpretasi:

- Konstanta -12.400.897: jika X1, X2, X3 = 0, maka Y = -12.400.897 ton
- X1 (-0,733): setiap kenaikan produksi 1 ton menurunkan impor 0,733 ton
- X2 (0,069): setiap kenaikan penduduk 1 jiwa meningkatkan impor 0,069 ton
- X3 (-786,935): setiap kenaikan harga US\$1/ton menurunkan impor 786,935 ton

Uji Asumsi Klasik

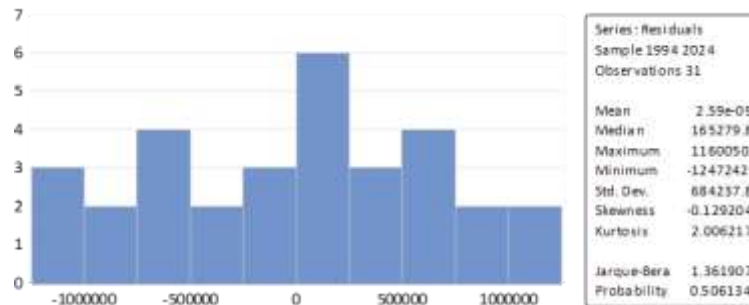
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
Produksi Gula Domestik	4,570689	Bebas Multikolinearitas
Jumlah Penduduk	5,038188	Bebas Multikolinearitas
Harga Gula Internasional	2,079586	Bebas Multikolinearitas

(Sumber: Data diolah, 2026)

Seluruh nilai VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Normalitas



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas
(Sumber: Data diolah, 2026)

Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,506134 > 0,05$, sehingga residual berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square	Keterangan
12,23686	0,1815	Bebas Heteroskedastisitas

(Sumber: Data diolah, 2026)

Nilai prob. $0,1815 > 0,05$, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square	Keterangan
5,422035	0,1361	Bebas Autokorelasi

(Sumber: Data diolah, 2026)

Nilai prob. $0,1361 > 0,05$, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.	Keterangan
Produksi Gula Domestik (X1)	-0,733528	-1,418	0,1681	Tidak Signifikan
Jumlah Penduduk (X2)	0,069346	6,839	0,0000	Signifikan
Harga Gula Internasional (X3)	-786,9352	-0,481	0,6359	Tidak Signifikan

(Sumber: Data diolah, 2026)

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F

F-Statistic	Prob.	Keterangan
44,03559	0,000000	Signifikan

(Sumber: Data diolah, 2026)

Prob. F-statistic $0,0000 < 0,05$, sehingga seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor gula.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	Adjusted R-Squared
0,857136	0,835385

(Sumber: Data diolah, 2026)

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,835385 (83,5%), menunjukkan bahwa produksi gula domestik, jumlah penduduk, dan harga gula internasional mampu menjelaskan variasi impor gula sebesar 83,5%, sedangkan 16,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Produksi Gula Domestik terhadap Impor Gula di Indonesia

Hasil uji t menunjukkan produksi gula domestik memiliki koefisien negatif (-0,733) namun tidak signifikan (prob. 0,1681 > 0,05). Arah negatif sejalan dengan teori keunggulan mutlak bahwa peningkatan produksi cenderung menurunkan impor. Ketidaksignifikanan disebabkan oleh produksi gula domestik yang sangat rendah dan hanya mampu menutupi sebagian kecil kebutuhan nasional, sehingga tidak mampu menggeser keputusan impor (Al Azam *et al.*, 2024). Selain itu, kebijakan kuota impor pemerintah membuat peningkatan produksi domestik tidak otomatis menurunkan impor. Sektor industri makanan dan minuman masih bergantung pada gula rafinasi yang diperoleh melalui impor (Liu *et al.*, 2022). Hasil ini sejalan dengan Herawati Rusdi *et al.* (2021), Sutanto & Muljaningsih (2022), dan Al Azam *et al.* (2024).

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Impor Gula di Indonesia

Hasil uji t menunjukkan jumlah penduduk memiliki koefisien positif (0,069) dan signifikan (prob. 0,0000 < 0,05). Hal ini sesuai dengan teori permintaan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk menggeser kurva permintaan ke kanan, meningkatkan permintaan tanpa perubahan harga (Mursyid & Lamtana, 2020). Indonesia sebagai negara berpenduduk terbesar keempat dunia terus mengalami pertumbuhan penduduk yang mendorong peningkatan konsumsi gula. Apabila peningkatan konsumsi tidak disertai produksi domestik yang memadai, maka impor menjadi instrumen untuk mencukupi kebutuhan (Sutanto & Muljaningsih, 2022). Hasil ini sejalan dengan Sutanto & Muljaningsih (2022) dan Aulia (2024).

Pengaruh Harga Gula Internasional terhadap Impor Gula di Indonesia

Hasil uji t menunjukkan harga gula internasional memiliki koefisien negatif (-786,935) namun tidak signifikan (prob. 0,6359 > 0,05). Arah negatif sesuai dengan teori permintaan impor (*import demand*), namun ketidaksignifikanan disebabkan oleh kebijakan kuota impor berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 25 Tahun 2022, di mana volume impor ditentukan oleh alokasi kuota dan kebutuhan nasional, bukan oleh fluktuasi harga internasional. Hasil ini sejalan dengan Al Azam *et al.* (2024).

Pengaruh Simultan Produksi Gula Domestik, Jumlah Penduduk, dan Harga Gula Internasional terhadap Impor Gula

Hasil uji F menunjukkan ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor gula (prob. 0,0000 < 0,05) dengan kontribusi 83,5% (Adjusted R^2). Hal ini menunjukkan bahwa impor gula

di Indonesia merupakan fenomena multidimensi yang dipengaruhi oleh faktor produksi domestik, permintaan penduduk, dan harga internasional secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai pengaruh produksi gula domestik, jumlah penduduk, dan harga gula internasional terhadap impor gula di Indonesia dengan teknik analisis regresi linear berganda periode 1994-2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Produksi gula domestik secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap impor gula di Indonesia. Artinya, kenaikan produksi gula domestik cenderung menurunkan impor gula, sedangkan penurunan produksi cenderung meningkatkan impor gula. Namun, pengaruh negatif tersebut tidak signifikan secara statistik, yang menunjukkan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi impor gula, seperti kebijakan kuota impor pemerintah dan ketergantungan industri terhadap gula rafinasi impor.

Jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor gula di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penduduk akan meningkatkan impor gula, sedangkan penurunan jumlah penduduk akan menurunkan impor gula. Pengaruh positif dan signifikan ini mencerminkan bahwa pertumbuhan penduduk mendorong peningkatan permintaan gula nasional, yang pada gilirannya meningkatkan impor gula untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dan industri. Harga gula internasional secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap impor gula di Indonesia. Kenaikan harga gula internasional cenderung menurunkan impor gula, sedangkan penurunan harga cenderung meningkatkannya. Namun, pengaruh negatif tersebut tidak signifikan secara statistik, mengindikasikan bahwa faktor lain seperti kebijakan kuota impor dan peran gula sebagai komoditas strategis lebih berperan dalam menentukan volume impor gula dibandingkan fluktuasi harga di pasar internasional. Secara simultan, produksi gula domestik, jumlah penduduk, dan harga gula internasional berpengaruh terhadap impor gula di Indonesia dengan kontribusi sebesar 83,5%, sedangkan sisanya 16,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi perubahan impor gula di Indonesia, menjadikan impor gula sebagai fenomena multidimensi yang dipengaruhi oleh faktor produksi domestik, permintaan penduduk, dan harga internasional secara terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. E., Sugiyanta, S., & Rusmini, R. (2021). The Influence of Sugar Consumption and International Sugar Prices toward the Volume of Sugar Import in Indonesia. *JOBS (Jurnal of Business Studies)*, *7*(1), 1–14. <https://doi.org/10.32497/jobs.v7i1.3632>
- Al Azam, N. A., Antriandarti, E., & Adi, R. K. (2024). Determinants of Sugar Imports, Sugar Consumption and Production in Indonesia (2000–2019 Study Case). *Jurnal Ilmiah Teknik Elektro Komputer Dan Informatika*, *9*(4), 1252–1261. <https://doi.org/10.26555/jiteki.v9i4.27887>
- Amaliya, A., Supriono, A., Yanuarti, R., Aji, J. M. M., Ridjal, J. A., Soejono, D., & Ibanah, I. (2025). Proyeksi Produksi dan Konsumsi Gula Pasir di Indonesia 2022-2025 serta Implikasinya terhadap

- Target Swasembada Nasional. *Journal of Agribusiness, Social and Economic*, *5*(1), 73–85. <https://doi.org/10.32585/jase.v5i1.6656>
- Anggraeni, N. R. T., Mubarakah, M., & Widayanti, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Respati*, *15*(1), 116–128.
- Aulia, S. A. (2024). Analisis Pengaruh Konsumsi Gula Nasional, Produksi Gula Nasional, dan Jumlah Penduduk Indonesia Terhadap Jumlah Impor Gula di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, *8*(1), 81–91. <https://doi.org/10.22219/jie.v8i01.31767>
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. (2022). *Analisis Ketersediaan Pangan: Neraca Bahan Makanan Indonesia 2020-2022*. Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Impor Gula menurut Negara Asal Utama, 2017-2024*. Badan Pusat Statistik.
- Damayanti, A., Safaria, R., At-Tazkia, S., Luqman, L., & Atmaja, D. S. (2025). Dampak Ketergantungan Impor Gula terhadap Ketahanan Pangan: Studi Kasus Indonesia di Era Krisis Global. *Jurnal Analisis Keuangan Dan Manajemen*, *9*(3), 61–72.
- Dwipurwanti, R., & Sasana, H. (2022). Analisis Impor Gula Indonesia Tahun 2000-2019. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, *1*(2), 67–82. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i2.21>
- Ekananda, M. (2019). *Ekonometrika Dasar - Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Sosial dan Bisnis* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*. Penerbit Lakeisha.
- Inti, R. W., & Rozci, F. (2024). Analisis Dampak Penerapan Kebijakan Tarif Bea Masuk Terhadap Impor Gula di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, *11*(1), 40–47. <https://doi.org/10.33005/jimaemagri.v11i1.6>
- Katadata. (2024). *Konsumsi Gula Per Kapita Indonesia Turun Rekor Terendah pada 2023*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/agroindustri/statistik/d51d618a1de2b1a/konsumsi-gula-per-kapita-indonesia-turun-rekor-terendah-pada-2023>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20 Tahun 2021 tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor*.
- Kementerian Pertanian. (2024). *Outlook Komoditas Tebu Tahun 2025*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Khairunisa, S. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Gula di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, *10*(2), 45–58.
- Liu, Z., Shanshan, L., & Jiaqi, P. (2022). Exploring the Relationship between Sugar and Sugar Substitutes — Analysis of Income Level and Beverage Consumption Market Pattern Based on the Perspective of Healthy China. *Nutrients*, *14*(21), 4474. <https://doi.org/10.3390/nu14214474>
- Mesra, B. (2017). *Statistika Ekonomi & Bisnis* (1st ed.).
- Mursyid, & Lamtana. (2020). *Dasar - Dasar Ekonomi Mikro*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2025). *Outlook Komoditas Tebu Tahun 2025*.
- Rachman, M. E., & Zainuddin. (2026). A Nation of Cane, A Nation of Imports: An Analysis of the Determinants of Sugar Import Dependency in Indonesia. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, *11*(1), 127–

137. <https://doi.org/10.33087/mea.v11i1.414>
- Rusdi, H., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula di Indonesia. *Jurnal Syntax Admiration*, *2*(8), 1461–1479.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. (2025). *Analisis Kinerja Perdagangan Gula (Semester 1 2025)*.
- Silalahi, A. V. (2024). Kebijakan pengembangan tebu menuju swasembada gula konsumsi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Pertanian*, *1*(1), 75–86.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Soraya, B., Hartoyo, S., Siregar, H., & Harianto, H. (2022). Proteksi, Ekspansi, dan Subsidi: Upaya Indonesia Menghadapi Tekanan Pasar Gula Dunia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *6*(2), 681–702.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutanto, R. A., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor gula di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *19*(1), 29–36. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10880>
- USDA. (2025). Sugar: World Markets and Trade. *United States Department of Agriculture*, May, 1–9.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika - Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (5th ed.).
- World Bank. (2026). *World Bank Commodities Price Data (The Pink Sheet)*. http://siteresources.worldbank.org/INTPROSPECTS/Resources/334934-1111002388669/829392-1420582283771/Pnk_0415.pdf
- Worldometer. (2026). *Indonesia Population (Live)*. <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>